

WORKSHOP TARI KHAS PAMEKASAN SEBAGAI PENGUATAN SUMBER BELAJAR *LOCAL WISDOM* DI SEKOLAH DASAR

Parrisca Indra Perdana*¹, Nova Estu Harsiwi², Evi Pebri Ila Rachma³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Trunojoyo Madura

³Program Studi Sastra Inggris, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura

*e-mail: parrisca.perdana@trunojoyo.ac.id¹, nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id², evi.rachma@trunojoyo.ac.id³

Abstract

The low level of knowledge and skills of teachers regarding Pamekasan music and dance arts can have an impact on the lack of implementation of local culture in learning at school. In fact, the use of local Madurese culture in art learning can reconstruct a unique Madurese identity. Therefore, there is a need for training and assistance in traditional arts culture for teachers to have knowledge and skills of local Madurese culture in the traditional arts of music and dance. This training and mentoring activity is carried out in 3 steps, namely ToT (Training of Trainer) activities, Workshop Activities and Mentoring Activities. ToT activities produce qualified trainers to accompany teachers and students in learning dance and music material. Workshop activities can improve soft skills and cultural literacy for teachers regarding the implementation of Madurese traditional arts (music and dance) in elementary schools. Mentoring activities can strengthen teacher skills and introduce Madurese traditional arts to students.

Keywords: Workshop, Local Wisdom, Learning Sources

Abstrak

Rendahnya pengetahuan dan skill guru tentang seni musik dan tari khas Pamekasan dapat berdampak pada kurangnya pengimplementasian budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah. Padahal, pemanfaatan local culture Madura dalam pembelajaran seni dapat merekonstruksi jati diri kemanduraan yang khas. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan budaya seni tradisi bagi agar guru memiliki pengetahuan dan skill budaya lokal madura dalam seni tradisi musik dan tari. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dalam 3 langkah yaitu kegiatan ToT (Training of Trainer), Kegiatan Workshop, dan Kegiatan Pendampingan. Kegiatan ToT menghasilkan trainer yang mumpuni untuk mendampingi guru dan siswa mempelajari materi tari dan musik. Kegiatan workshop dapat meningkatkan soft skill dan literasi budaya bagi guru terhadap implementasi seni tradisi Madura (seni musik dan seni tari) di Sekolah Dasar. Kegiatan pendampingan dapat memantapkan skill guru dan mengenalkan seni tradisi Madura kepada siswa.

Kata kunci: Wokshop, Local Wisdom, Sumber Belajar

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjung merupakan salah satu dari 20 desa di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang kaya akan seni budaya tradisi. Sudah banyak seni tradisi khas Pamekasan yang berhasil tampil di kancah Nasional maupun Internasional. Hal ini disebabkan oleh aktifnya seniman Pamekasan dalam melestarikan budaya khususnya. Salah satu kesenian khas Pamekasan yang berhasil mencatatkan namanya pada jajaran Warisan Budaya tak Benda (WBtB) yaitu Tari Topeng Getak.

Tari Topeng Getak disebut juga Tari Klonoan (Sedyawati, 1993). Tari ini diciptakan oleh seniman asli Pamekasan yang bernama Parso Adiyanto pada tahun 1980. Tari ini merupakan hasil rekonstruksi Tari Klonoan yang memang sudah sejak lama eksis pada kesenian tradisional Sandhur (Suripno, 2017). Tari ini menggambarkan seorang satria yang sedang berkelana (Suparto, 2004). Parso Adiyanto memadatkan gerak Tari Baladewa yang semula berdurasi lebih dari satu jam menjadi hanya berdurasi 7 menit saja (Fitriyah, 2015). Ini juga merupakan wujud salah satu upaya pelestarian kesenian tradisi Kabupaten Pamekasan yang dilakukan oleh Parso Adiyanto. Ini menunjukkan bahwa kesenian merupakan bagian integral dalam kehidupan masyarakat Madura (Anggraini, 2013).

Pemerintah Kabupaten Pamekasan juga sangat mendukung upaya pelestarian kesenian

tradisi khas Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Herdy, salah seorang pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan, didapatkan keterangan bahwa Pemerintah Kabupaten Pamekasan menyambut baik upaya pelestarian ini dengan memasukkan materi Tari Topeng Getak ke dalam kurikulum sekolah jenjang SD dan SMP sebagai materi muatan lokalnya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Mas Budi, salah satu seniman yang juga seorang guru Seni Budaya di Kabupaten Pamekasan, yang menyatakan bahwa materi Tari Topeng Getak pernah menjadi materi muatan lokal di sekolah jenjang SD dan SMP bahkan pada tahun 2018 sempat ada festival Tari Topeng Getak massal di alun-alun Pamekasan. Hal ini merupakan respon dari kesepakatan para seniman dan masyarakat Pamekasan sepakat dalam menjadikan Tari Topeng Getak sebagai salah satu Tari Unggulan Kabupaten Pamekasan pada tanggal 20 September 2001 (Dinas P&K Kabupaten Pamekasan, 2001).

Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN Tanjung 3 Pamekasan, diketahui bahwa budaya lokal belum pernah diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: (1) Nilai budaya lokal belum sepenuhnya dipahami oleh guru, sehingga kesulitan dalam mengintegrasikan pada pembelajaran; (2) Kurangnya motivasi siswa mempelajari budaya lokal setempat, khususnya seni tradisi Madura baik seni musik maupun seni tari; dan (3) Soft skill pembelajaran seni tradisi guru masih kurang. Hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan sejenis untuk mengembangkan kompetensi guru dalam seni tradisi, padahal setiap jenjang kelas di SD wajib mengajarkan seni pada kurikulum Merdeka.

Berdasarkan identifikasi awal terkait permasalahan, diperoleh data bahwa kesulitan guru dalam mengimplementasikan seni di sekolah dasar, salah satunya karena kurangnya soft skill guru tentang pembelajaran seni, dikarenakan belum adanya workshop seni bagi guru sekolah dasar. Hal ini berdampak pada pengetahuan konseptual guru tentang seni tradisi di SD masih kurang. Padahal, pengembangan aspek seni bagi siswa SD mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerahnya dalam rangka mengembangkan dan melestarikan kearifan lokal daerah tersebut (Wagiran, 2012). Pemanfaatan *local culture* Madura dalam pembelajaran seni merekonstruksi jati diri kemaduraan yang khas, agar dipahami oleh siswa. Sehingga sangat penting dikembangkan seni tradisi Madura dalam pembelajaran intra kulikuler maupun ekstrakulikuler.

Melalui pelatihan dan pendampingan budaya seni tradisi, diharapkan guru memiliki pengetahuan konseptual dan skill akan budaya lokal madura dalam seni tradisi musik dan tari yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah. Konten budaya lokal dikatakan terintegrasi apabila ada pencampuran, penghubungan, dan penginternalisasian nilai, norma, tradisi, dan konten budaya lokal lainnya dalam pembelajaran (Prihatini, 2015). Pengintegrasian budaya daerah kedalam materi pembelajaran, diharapkan mampu melestarikan kebudayaan yang saat ini mulai memudar karena dianggap kuno dan jarang ditemukan. Padahal di dalam sebuah kebudayaan terdapat nilai-nilai luhur ataupun nilai-nilai kemanusiaan yang bisa dilestarikan dan diimplementasikan melalui kegiatan. Oleh karena itu, pengenalan budaya daerah melalui seni tradisi mampu meningkatkan literasi budaya serta pelestarian budaya secara berkesinambungan (*sustainable culture*). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan seni tradisi Madura di Sekolah Dasar. Adapun kegiatan ini bertujuan (a) Memberikan pelatihan dan pendampingan implementasi seni tradisi Madura (seni musik dan seni tari) di sekolah dasar untuk meningkatkan *soft skill* dan literasi budaya bagi guru; serta (b) Memberikan pelatihan dan pendampingan seni tradisi Madura kepada siswa yaitu seni musik permainan alat musik tradisional madura, dan seni tari Madura.

2. METODE

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

Melakukan Training of Trainer kepada mahasiswa MBKM KKNT terkait literasi Budaya seni tradisi Madura dan literasi digital di SD

Pelatihan diberikan kepada mahasiswa MBKM KKNT dan KOMPAS sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuannya sebagai seorang trainer dalam pengembangan literasi budaya pada siswa di SD.

Tahapan kegiatannya meliputi :

- 1) Koordinasi dengan anggota Mahasiswa KKN yang terlibat. Dalam hal ini ada 5 mahasiswa KKN MBKM beda prodi yang terlibat dengan prodi dalam melaksanakan program MBKM KKNT. Nantinya mejadi komunitas KOMPAS.
- 2) Pembentuk tim koordinasi beserta tupoksi masing-masing tim dan anggota.
- 3) Melakukan Pelatihan TOT pelatihan seni tradisi madura sebagai bentuk penguatan literasi budaya dan pengembangan kemampuan berpikir kritis kepada anggota Mahasiswa KKN
- 4) Evaluasi hasil pelatihan dilakukan sebelum materi di terapkan pada siswa sekolah dasar.

Teknologi/metode/konsep yang digunakan dalam kegiatan

Metode pelaksanaan TOT dilakukan dengan dengan workshop dan diskusi oleh tim Ahli. Subjek sarannya agar dapat menjadi Trainer dalam penerapan literasi budaya dan pengenalan seni tradisi kepada guru dan siswa. Teknologi yang digunakan berupa aplikasi macromedia flash, ppt serta multimedia interaktif yang sudah jadi.

Cara yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran. Pemberdayaan kelompok sasaran bisa dilakukan oleh banyak elemen: guru di sekolah dasar, kepala sekolah serta dosen pembimbing lapangan. Proses pemberdayaan bisa berlangsung lebih kuat, komprehensif dan berkelanjutan bila berbagai unsur tersebut membangun kemitraan dengan mahasiswa KKNT MBKM di Tanjung 3 sehingga dapat terjalin komunikasi dan kolaborasi antar sesama.

Workshop pembelajaran Seni Tradisi Madura berupa Seni Musik dan Seni Tari kepada Guru SDN Tanjung 3 Oleh Tim Ahli

Tahapan kegiatan ini terdiri dari :

- 1) Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Pihak yang terkait
- 2) Analisis refeksi Hasil Pembelajaran di SDN Tanjung 3. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali semua potensi yang dimiliki oleh SDN Tanjung 3 dalam pengembangan Seni Tradisi dan Implementasinya dalam pembelajaran
- 3) Melakukan Pelatihan seni musik tradisi kepada guru tanjung 3, dan pola gerak tari tradisi untuk anak sekolah dasar. Untuk proses pelatihan ini difokuskan pada subjek sasaran yaitu guru. Pendampingan model pembelajaran aktif bagi guru memberikan wawasan dan bekal akan pentingnya model pembelajaran serta bagaimana penerapannya di sekolah dasar.

Teknologi/metode/konsep yang digunakan dalam kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelatihan pendampingan guru dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan secara terstruktur. Melibatkan guru di UPTD SDN Tanjung 2 dan Tanjung 3 Pademawu Pamekasan. Teknologi yang digunakan terkait dengan multimedia interkatif, PPT, proyektor. Pendampingan dilakukan dengan tutor sebaya untuk mempermudah memberikan klarifikasi bagi guru yang belum memahami materi.

Melakukan Pelatihan dan pendapampingan Seni Tradisi Madura (Seni Musik dan Seni Tari) di Sekolah Dasar

Tahapan kegiatan ini meliputi :

- 1) Evaluasi proses belajar mengajar dan pola belajar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dan minat dan bakat siswa
- 2) Hasil *Training of trainer* literasi budaya dan literasi digital bersama mahasiswa KKN, ditransfer ke siswa. Kegiatan ini bertujuan agar ada sinergi antara mahasiswa dengan instansi pendidikan dalam hal ini SDN tanjung 2 dan 3 pamekasan dalam menerapkan

gerakan 30 menit “Ayo Bernyanyi dan Ayo Menari” sehingga meningkatkan budaya literasi budaya di sekolah dasar.

- 3) Implementasi Pembelajaran Seni Tari dan Seni Musik Tradisi Madura dalam pembelajaran di kelas.
- 4) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dan Seni Musik secara konsisten tiap minggu.
- 5) Pelaksanaan Uji Kompetensi Seni Tradisi Madura bagi siswa yang dilakukan oleh tim KOMPAS dan mahasiswa MBKM KKNT.

Teknologi/metode/konsep yang digunakan dalam kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan seni tradisi ke siswa melalui pelatihan terstruktur secara konsisten. Pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun kegiatan ekstrakurikuler. Alat dan Media yang digunakan saat pembelajaran meliputi PPT, proyektor. Pendampingan dilakukan dengan Tim KOMPAS dan Mahasiswa MBKM KKNT untuk mempermudah memberikan klarifikasi bagi guru yang belum memahami materi.

Pelibatan Mahasiswa KKN dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Pelibatan mahasiswa KKN dilaksanakan pada saat program pelatihan dan pendampingan. Mahasiswa KKN khususnya dari fakultas pendidikan prodi PGSD bisa terlibat menjadi trainer dalam pengembangan literasi budaya pada siswa sekolah dasar. Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kepada siswa SD, mahasiswa KKN dibekali materi literasi budaya, kesenian tradisi Madura yang nantinya akan diberikan pemahaman kepada siswa. Setelah itu, mahasiswa KKN bersama sama memberikan pelatihan ke siswa SD terkait seni tradisi Madura baik seni musik, seni tari maupun seni drama. Mahasiswa KKN juga terlibat dalam pendampingan saat siswa melaksanakan kegiatan literasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Training of Trainer kepada mahasiswa MBKM KKNT terkait literasi Budaya seni tradisi Madura dan literasi digital di SD sudah dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada pada saat pembekalan sebelum mahasiswa KKNT diterjunkan dan minggu pertama mahasiswa diterjunkan. TOT dilakukan dengan dengan workshop dan diskusi oleh tim Ahli. Subjek sasarannya agar dapat menjadi Trainer dalam penerapan literasi budaya dan pengenalan seni tradisi kepada guru dan siswa. Tahapan kegiatannya meliputi :

- 1) Koordinasi dengan anggota Mahasiswa KKN yang terlibat. Dalam hal ini ada 4 mahasiswa KKN MBKM beda prodi yang terlibat dengan prodi dalam melaksanakan program MBKM KKNT.
- 2) Pembentuk tim koordinasi beserta tupoksi masing-masing tim dan anggota. Dalam hal ini terdiri dari Ketua, koordinator kegiatan seni tari, dan koordinator kegiatan seni musik.
- 3) Melakukan Pelatihan TOT pelatihan seni tradisi madura sebagai bentuk penguatan literasi budaya dan pengembangan kemampuan berpikir kritis kepada anggota Mahasiswa KKN. Pelatihan ini dilakukan selama satu minggu sebelum penerjunan mahasiswa KKN,
- 4) Evaluasi hasil pelatihan dilakukan sebelum materi diterapkan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan.



Gambar 1. ToT kepada mahasiswa MBKM KKNT

Workshop pembelajaran Seni Tradisi Madura berupa Seni Musik dan Seni Tari kepada Guru SDN Tanjung 3 Oleh Tim Ahli sudah dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Pelatihan pendampingan guru dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan secara terstruktur. Melibatkan guru di UPTD SDN Tanjung 3 Pademawu Pamekasan. Pendampingan dilakukan dengan tutor sebaya untuk mempermudah memberikan klarifikasi bagi guru yang belum memahami materi. Tahapan kegiatan ini terdiri dari:

- 1) Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Pihak yang terkait
- 2) Analisis refleksi Hasil Pembelajaran di SDN Tanjung 3. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali semua potensi yang dimiliki oleh SDN Tanjung 3 dalam pengembangan Seni Tradisi dan Implementasinya dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu.
- 3) Melakukan Pelatihan seni musik tradisi kepada guru Tanjung 3, dan pola gerak tari tradisi untuk anak sekolah dasar. Untuk proses pelatihan ini difokuskan pada subjek sasaran yaitu guru. Pendampingan model pembelajaran aktif bagi guru memberikan wawasan dan bekal akan pentingnya model pembelajaran serta bagaimana penerapannya di sekolah dasar. Workshop ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023. Narasumber kegiatan ini yaitu M. Budi Hartono Sapta Wardhana. Beliau merupakan penari dan pengajar seni tari di Kabupaten Pamekasan.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop

Pelatihan dan pendampingan Seni Tradisi Madura (Seni Musik dan Seni Tari) di Sekolah Dasar sudah dilakukan secara konsisten. Pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung maupun kegiatan ekstrakurikuler. Alat dan Media yang digunakan saat pembelajaran meliputi PPT, proyektor. Pendampingan dilakukan oleh Mahasiswa MBKM KKNT untuk mempermudah memberikan klarifikasi bagi guru yang belum memahami materi. Mahasiswa KKN dilibatkan pada saat program pelatihan dan pendampingan. Mahasiswa KKN khususnya dari fakultas pendidikan prodi PGSD bisa terlibat menjadi *trainer* dalam pengembangan literasi budaya pada siswa sekolah dasar.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop

Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kepada siswa SD, mahasiswa KKN dibekali materi literasi budaya, kesenian tradisi Madura yang nantinya akan diberikan pemahaman kepada siswa. Setelah itu, mahasiswa KKN bersama-sama memberikan pelatihan ke siswa SD terkait seni tradisi Madura baik seni musik, seni tari maupun seni drama. Mahasiswa KKN juga terlibat dalam pendampingan saat siswa melaksanakan kegiatan literasi.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Siswa SDN 3 Tanjung

4. KESIMPULAN

- a. Kegiatan ToT menghasilkan trainer yang mumpuni untuk mendampingi guru dan siswa mempelajari materi tari dan musik.
- b. Kegiatan workshop dapat meningkatkan *soft skill* dan literasi budaya bagi guru terhadap implementasi seni tradisi Madura (seni musik dan seni tari) di Sekolah Dasar
- c. Kegiatan pendampingan dapat memantapkan skill guru dan mengenalkan seni tradisi Madura kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ani. (2013). *Parso Adiyanto Tokoh Seniman Tari Madura di Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Jurusan Sendratasik UNESA.
- Fitriyah, D. (2015). Perkembangan Tari Topeng Gethak di Kabupaten Pameksan Pada Tahun 1980-2005. *AVATARA*, 3(3): 604-615.
- Prihatini, Arti. (2015). Pengintegrasian Konten Budaya Lokal dalam Buku Tematik Pegangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Lingua*, 12(2): 173-186.
- Sedyawati, Edi. (1993). *Topeng dalam Budaya Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suparto. (2004). *Mengenal Kesenian Tradisional Pamekasan*. Pamekasan: Naskah Probadi.
- Suripno. (2017). Konsep Athandeng dalam Tari Topeng Getak Karya Parso Adiyanto. *Terob*, VIII(1): 102-113.
- Tim Penyusun. (2001). *Tari Rondhing dan Tari Topeng Gethak sebagai Salah satu Seni Unggulan Pamekasan*. Pamekasan: Dinas P dan K Kabupaten Paekasan.
- Wagiran. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). 329-339.